

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Film merupakan komunikasi media massa berbentuk audio visual yang tujuan dibuatnya adalah untuk menyampaikan kepada penonton berkaitan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam film tersebut melalui karakter sebuah tokoh. Menurut Nathan Abrams dalam bukunya *Studying Film* (2001: 1) film dapat menyebarkan ‘sesuatu’ dan memberikan efek yang sangat kuat dalam memuaskan keinginan pada audiens (Nathan Abrams, Ian Bell, 2001).

Ada dua tipe genre film yaitu genre induk sekunder dan genre induk primer. Genre induk sekunder ialah genre-genre besar yang juga populer yang menjadi bagian dari pengembangan atau turunan dari genre induk primer seperti film dengan jenis bencana, biografi dan film-film yang digunakan untuk studi ilmiah lainnya. Sedangkan jenis film induk primer merupakan genre-genre pokok yang telah ada dan populer sejak awal perkembangan era 1900-an hingga 1930-an yaitu ada film aksi, film drama, epik sejarah, fantasi, horor, komedi, kriminal & gengster, musikal, petualangan, dan perang (Prasetya, 2019). Saat ini banyak dari kalangan remaja yang menikmati genre film drama terkhususnya serial drama korea.

Drama Korea merupakan sebuah tayangan televisi Korea yang kini sudah mendunia akibat adanya penyebaran budaya Korea ke dalam negeri, khususnya di Indonesia. Drama Korea dibangun dari cerita yang dikemas secara dramatis dengan ceritanya berlanjut berminggu-minggu hingga berbulan-bulan, biasanya ditayangkan melalui media massa seperti televisi. Penyebaran drama korea ke berbagai belahan dunia ini dikenal dengan sebutan *Hallyu Wave*.

Di Indonesia penyebaran budaya korea melalui drama sudah terjadi sejak lama, salah satunya dari penayangan K-drama atau drama korea di chanel televisi Indonesia. Drama Korea yang berhasil meledak pada saat itu ialah, *Boys Before*

Flower, Full House dan Dong Yi. Serial drama merupakan salah satu media komunikasi massa yang memiliki peranan yang cukup penting dan tidak hanya sekedar berperan sebagai hiburan namun juga digunakan untuk mengkontruksi realitas yang sedang terjadi di tengah masyarakat. Film atau drama biasanya menyajikan dalam bentuk simbol, kode atau tanda tertentu (Mursid, 2020).

Mengenai drama korea yang semakin banyak bermunculan, salah satu drama korea terbaru yang terkenal akan keunikannya di tahun 2022 karena berbeda dengan drama korea pada umumnya dengan mengangkat tentang kehidupan seorang penyandang autis yaitu drama *Extraordinary Attorney Woo*. Drama *Extraordinary Attorney Woo* ini mendapatkan penghargaan bergengsi sebagai konten terbaik di Asia Contents Award (ACA) tahun 2022, masuk dalam nominasi serial berbahasa asing terbaik atau Best Foreign Language di Critics Choice Awards (CCA) di Amerika Serikat 2022, menjadi drama korea yang menempati peringkat satu dalam Global Top 10 *Non-English* TV charts sebagai serial *healing* terbaik tahun 2022.

Drama yang berisi 16 episode dengan mengisahkan tentang tokoh utama yang bernama Woo Young Woo yang merupakan pengacara pengidap *Autism Spectrum Disorder* (ASD) yang dibintangi oleh aktris Park Eun-bin. Dalam drama tersebut menampilkan Woo Young Woo yang merupakan karakter utama yang memiliki latar belakang seorang penyandang *autis* yang memiliki keterbatasan dalam berkomunikasi sehingga sering kali merasa canggung ketika harus bertemu dengan orang lain dan sering kali diragukan oleh orang-orang disekitarnya. Namun dibalik kekurangannya ia memiliki nilai IQ yang sangat tinggi hingga mencapai skor 164 dengan kemampuan nya yang memiliki daya ingat luar biasa dan tidak pernah melupakan hal-hal yang telah ia lihat, hal ini membantunya dalam memecahkan kasus dengan cara yang jarang terpikirkan orang lain.

Autisme sendiri merupakan gangguan perkembangan pada otak yang dapat menghambat daya sensorik dan motorik seperti ketidakmampuan untuk berinteraksi dengan orang lain, gangguan berbahasa yang ditunjukkan dengan penguasaan bahasa yang tertunda, *ekolalia*, *mutism*, pembalikan kalimat, adanya aktivitas bermain yang

repetitif dan stereotipik, rute ingatan yang kuat, dan keinginan obsesif untuk mempertahankan keteraturan di dalam lingkungan (Safaria, 2005). Dari gangguan perkembangan ini membuat penderitanya tidak dapat berinteraksi sosial dengan baik.

Sebelumnya sudah ada beberapa serial drama yang bercerita tentang hal tersebut diantaranya seperti serial drama korea Good Doctor dirilis pada tahun 2013 yang menceritakan tentang seorang laki-laki penyandang autis yang memiliki kecerdasan di bidang kesehatan hingga terjadi satu kejadian yang membuatnya diapresiasi dan mendapatkan kesempatan untuk melakukan pelatihan residen di rumah sakit selama 6 bulan. Kemudian ada serial drama korea Move to Heaven drama yang diangkat dari kisah nyata dirilis pada tahun 2021 yang menceritakan seorang remaja pengidap *Sindrom Asperger* atau autis yang berusaha melanjutkan usaha keluarganya yaitu jasa *trauma cleaner* setelah sang ayah pemilik usaha jasa tersebut meninggal. Kemudian pada tahun 2022 ada salah satu drama korea populer yang kembali menceritakan tentang penyandang autis yaitu serial drama berjudul *Extraordinary Attorney Woo*.

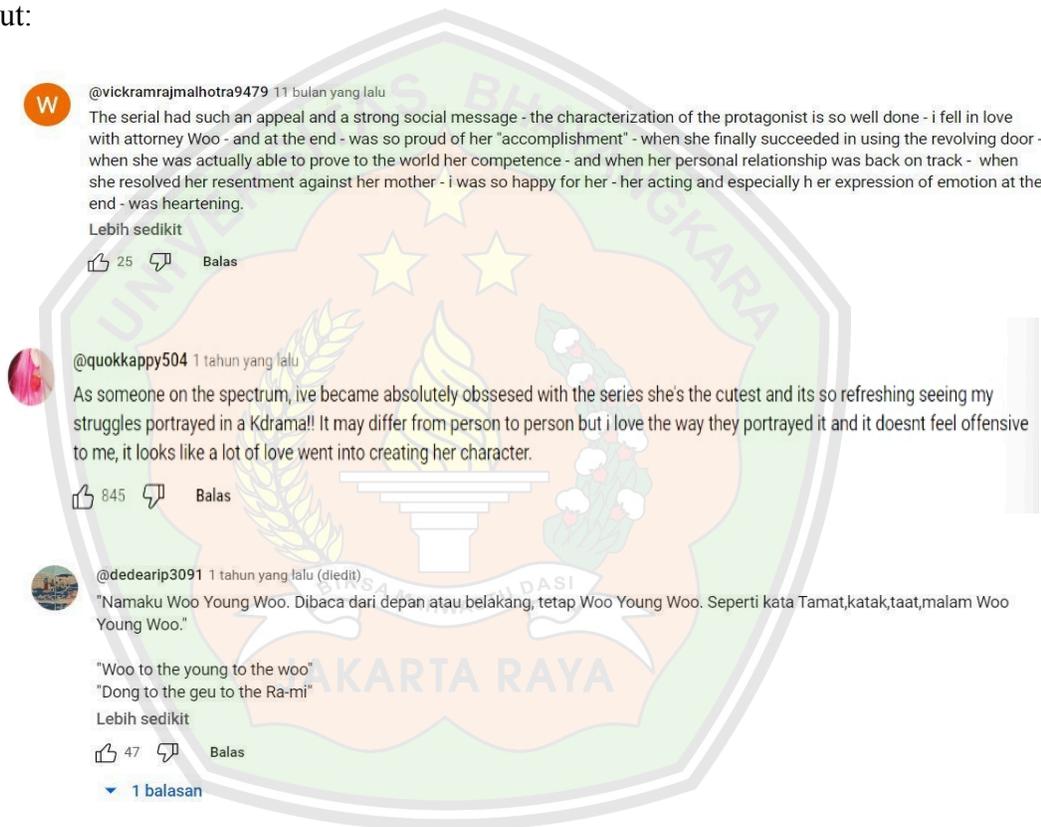
Berdasarkan data World Health Organization (WHO) sekitar 15% dari total populasi dunia merupakan penyandang disabilitas baik secara fisik, mental, intelektual, dan perkembangan di wilayah Asia Tenggara sebanyak 10% populasi atau sekitar 90 juta jiwa hidup dengan disabilitas (WHO, 2018). Stigma masyarakat yang memandang tidak baik akan penyandang autisme memang masih terbilang cukup tinggi karena seakan menjadi aib masyarakatnya itu sendiri, stigma tersebut dapat dilakukan dalam beberapa bentuk seperti bullying, hinaan, ejekan, diskriminasi yang merendahkan bahkan dianggap hanya sebagai beban keluarga (Widyastutik, 2019). Seperti yang dialami oleh salah satu orang tua penyandang autis, Tina Gayatri yang sehari-hari menemani putranya seorang penyandang autisme yang berkegiatan menggunakan transportasi publik sering mengalami diskriminasi atas layanan transportasi seperti diabaikan dan tidak mendapatkan kursi prioritas yang dikhususkan untuk disabilitas, padahal penyandang autis juga merupakan disabilitas yang sangat memerlukan pelayanan yang layak di muka umum (Sihombing, 2019).

Menurut data *International Labor Organization* (ILO), penyandang disabilitas di dunia 82% berada di negara-negara berkembang dan hidup di bawah garis kemiskinan (ILO, 2013). Sebagai manusia yang sering kali dianggap berbeda dan diasingkan, mereka sulit mendapatkan beragam akses termasuk di bidang ketenagakerjaan, pendidikan, kesehatan, informasi, politik. Pada dasarnya penyandang autisme juga memiliki kesamaan atas mendapatkan hak asasi manusia dengan non disabilitas untuk dihargai dan dihormati karena hal ini berdampak dengan kesempatan penyandang disabilitas untuk memperoleh pekerjaan. Bekerja merupakan hak asasi bagi manusia untuk menjadi produktif, tidak terkecuali bagi penyandang disabilitas. Seperti penyandang autis yang termasuk disabilitas dibalik segala kekurangan yang dimiliki penyandang autisme, sebagian dari mereka memiliki kemampuan yang menonjol karena memiliki IQ di atas rata-rata berbeda dengan *down syndrome*. Penyandang *autism* mampu menunjukkan kelebihan dan prestasinya seperti di bidang matematika, olahraga dan lainnya. Contohnya yang terjadi di Indonesia, Kharism Risqi Pradana yang merupakan anak penyandang autis yang mampu menghafal 600 lagu dan memegang tiga rekor dari MURI dan juga dapat menghafal perkataan atau pidato seseorang atau tokoh nasional lainnya (Hariyani, 2019).

Hasil penelitian Engelbrecht dan Lorenzo (2010) mengungkapkan bahwa dengan bekerja dan menerima penghasilan, penyandang disabilitas menjadi hidup mandiri dan dapat berkontribusi pada keuangan keluarga, serta beberapa dampak positif lainnya bagi penyandang disabilitas, yakni dekonstruksi makna disabilitas (Lin, 2018) dan memberikan pengaruh pada harga diri serta meningkatkan kepercayaan diri penyandang disabilitas (Dewi U. H., 2020). Stigma negatif terhadap penyandang disabilitas sering membuat kesempatan bekerja untuk penyandang disabilitas menjadi lebih tertutup dan membuat penyandang disabilitas umumnya dipandang sebelah mata dan diremehkan oleh masyarakat (Erissa, 2022). Di Indonesia, undang-undang tentang hak kerja akan penyandang disabilitas telah diatur dengan baik yaitu dalam UU No. 8 tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas yakni Pasal 53 ayat 1 dan 2 ditetapkan bahwa semua penyedia kerja wajib memberikan akses kerja bagi penyandang disabilitas (BPK RI, 2016). Perusahaan waraba di

Indonesia telah menjadi bagian dari perusahaan yang memberikan kesempatan untuk penyandang disabilitas yaitu Alfamart, PT. Changsin Reksa Jaya.

Dalam drama Woo Young Woo penulis menemukan beberapa adegan yang menampilkan karakter pengacara Woo Young Woo dalam memecahkan setiap masalah hukum. Karakter Woo dibuat unik sehingga membekas dibenak penonton, hal ini terlihat dari komentar para penonton di salah satu *trailer* atau potongan-potongan tayangan drama tersebut di dalam laman YouTube, seperti berikut:



Gambar 1.1 Komentar penonton

Sumber : YouTube

Hal ini menjadi menarik ketika dilakukan penelitian terkait struktur naratif fungsi karakter Woo tersebut. Penulis menggunakan model analisis naratif Vladimir Propp untuk membedah struktur naratif fungsi karakter Woo. Naratif sendiri merupakan suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan

sejelas-jelasnya kepada pembaca menengani suatu peristiwa yang telah terjadi. Naratif mendefinisikan berbagai hal bisa terjadi, kapan hal-hal tersebut terjadi, dan seberapa cepat hal-hal tersebut terjadi (Burton, 2006). Di dalam naratif terdapat karakter, yaitu tokoh atau orang dalam cerita yang mempunyai sifat dan perilaku tertentu. Naratif tidak hanya menggambarkan isi, tetapi juga di dalamnya terdapat karakter-karakter, dengan adanya karakter akan memudahkan bagi pembuat cerita dalam mengungkapkan gagasan.

Naratif model Vladimir Propp mengkaji karakter-karakter dalam film atau drama yang masing-masing mempunyai fungsi dalam naratif sehingga menjadi terhubung. Fungsi disini dipahami sebagai tindakan dari sebuah karakter. Propp membagi fungsi menjadi 31 fungsi dimana satu fungsi memiliki peran mandiri. Salah satu contohnya adalah alpa (α) untuk situasi inisial (inisial status) yang menjelaskan bagaimana anggota keluarga diperkenalkan. Namun dalam analisis naratif Vladimir Propp, peneliti tidak perlu membuktikan atau menemukan ke-31 fungsi yang dikemukakan Propp, bisa jadi dalam sebuah naratif hanya ditemukan beberapa fungsi saja (Eriyanto, 2013). Beberapa penelitian terdahulu yang telah menggunakan struktur naratif Vladimir Propp seperti penelitian yang dilakukan Muhamad Badruzzaman di tahun 2017 yang berjudul Analisis Naratif Fungsi Karakter Makna Perjuangan Dalam Film Surat Dari Praha dan penelitian Tahruri di tahun 2023 yang berjudul Struktur Naratif Vladimir Propp Dalam Cerita Rahwana Kasih Tak Sampai Karya Rohmat Ilwanul Muslihin. Penelitian terdahulu tersebut menjadi salah satu referensi penulis menggunakan analisis naratif Vladimir Propp yaitu untuk mengetahui karakter pemeran pengacara Woo Young Woo di dalam cerita terkait penyelesaian masalah hukum dengan keterbatasan yang dimilikinya sebagai penyandang autis.

Dari permasalahan diatas dapat disimpulkan bahwa Drama *Korea Extraordinary Attorney Woo* mendapatkan banyak respon positif dari masyarakat karena mengangkat cerita yang unik dari drama kebanyakan dengan menceritakan tentang kehidupan pengacara hukum yang memiliki latar belakang penyandang

Autisme Spectrum Disorder (ASD). Dalam drama ini pembuat film menampilkan tindakan karakter pengacara penyandang autis yang inspiratif yang berjuang membuktikan kemampuannya dalam menyelesaikan masalah hukum dengan cara yang menakjubkan di setiap tindakannya, ditengah keterbatasan dan pandangan masyarakat akan penyandang autis yang dinilai tidak memiliki masa depan dan dianggap tidak bisa apa-apa. Sehingga drama *Extraordinary Attorney Woo* menyadarkan masyarakat bahwa penyandang autis juga berhak dan layak mendapatkan kesempatan dan peluang dalam melanjutkan kehidupannya seperti manusia pada umumnya.

Dari latar belakang di atas, peneliti ingin menganalisis tindakan dalam karakter pengacara penyandang *Autisme Spectrum Disorder (ASD)* yang terdapat pada adegan dan dialog dari serial drama *Extraordinary Attorney Woo* yang berkaitan dengan penyelesaian masalah hukum, sehingga drama ini dapat menarik perhatian masyarakat hingga mendapatkan respon yang positif dan penghargaan bergengsi. Sehingga penulis ingin mengangkat penelitian ini dengan judul Analisis Struktur Naratif Fungsi Karakter Pengacara Penyandang *Autism Spectrum Disorder (ASD)* Terkait Penyelesaian Masalah Hukum Dalam Drama Korea *Extraordinary Attorney Woo*.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka fokus penelitian ini adalah berfokus pada struktur naratif fungsi karakter pengacara penyandang *Autisme Spectrum Disorder (ASD)* terkait penyelesaian masalah hukum dalam drama Korea *Extraordinary Attorney Woo*.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pertanyaan peneliti adalah bagaimana struktur naratif fungsi karakter pengacara penyandang *Autism Spectrum Disorder (ASD)* terkait penyelesaian masalah hukum dalam drama Korea *Extraordinary Attorney Woo*?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini yaitu untuk menganalisis struktur naratif fungsi karakter pengacara penyandang *Autisme Spectrum Disorder (ASD)* terkait penyelesaian masalah hukum dalam drama korea *Extrordinary Attorney Woo*.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi secara teoritis dan praktis. Manfaat penelitian akan dijelaskan sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan serta pengetahuan terkait analisis naratif dalam penelitian tentang film atau drama.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat tentang penggunaan metode analisis naratif menurut Vladimir Propp.
- 3) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi untuk penelitian-penelitian analisis naratif pada serial drama.

1.5.2 Manfaat Praktis

- 1) Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran bahwa film/series selain berfungsi sebagai media hiburan juga berfungsi sebagai media komunikasi dan juga dapat memberikan wawasan kepada khalayak luas bahwa film/drama bertujuan menyampaikan pesan atau makna melalui karakter di dalam ceritanya
- 2) Penelitian ini juga diharapkan menjadi inspirasi bagi sineas film bahwa karakter yang unik akan membekas di hati penonton dan menjadi bahan diskusi positif oleh banyak penonton.